

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Hemoroid adalah penyakit umum pada saluran anal, yang kambuh, dapat sembuh secara spontan dan memiliki episode akut selain gejala kronis. Hemoroid merupakan masalah umum dalam populasi umum. Insiden hemoroid cukup tinggi, lebih tinggi pada kelompok usia reproduksi dan terutama selama kehamilan. Penyakit ini memengaruhi 4- 10% populasi (Saenz *et al.* 2006), dan telah dilaporkan mencapai 24,8% pada wanita (Hyams dan Philpot 1970).

Menurut World Health Organization (WHO), hemorrhoid terjadi di seluruh di seluruh Negara, gangguan hemoroid dialami dengan presentasi sebanyak 54%. National Digestive Disease Information Clearinghouse (NDDIC) memberikan laporan bahwa di Amerika Serikat, pasien dengan usia lebih dari 45 tahun mencapai 75% yang menderita hemoroid. Adapun, terdapat lima ratus ribu pasien yang didiagnosa setiap tahunnya. Sementara itu, Indonesia rerata kasus hemoroid sebesar 355 kasus dari 33 provinsi, data ini berdasarkan Kementerian Kesehatan (Kemenkes 2009).

Prevalensi hemoroid di Indonesia juga tinggi. Di RSCM Jakarta selama 2 tahun terakhir, sebanyak 20% penyakit hemoroid dari pasien kolonoskopi (Osman N, 2011). Pada tahun 2008, di RS Bhakti Wira Tamtama Semarang, klinik rawat jalan dari 1.575 kasus, 16% kasusnya disumban oleh penderita hemoroid. Studi yang telah dilakukan di rumah sakit pada pasien hemoroid telah menunjukkan bahwa ada hubungan antara riwayat keluarga dan konstipasi dengan kejadian hemoroid (Irawati D, 2008).

Ulima (2012) mengemukakan bahwa faktor risiko hemoroid antara lain kurangnya makanan berserat, sembelit, usia, genetik, tumor perut, buang air besar yang salah, asupan cairan yang tidak mencukupi, aktivitas fisik dan kehamilan. Salah satu faktor tersebut adalah kehamilan. Hemoroid pada wanita hamil sangat umum terjadi dan merupakan kondisi fisiologis setelah kehamilan. Jika pengobatan konservatif gagal, hemoroidektomi bedah adalah pilihan yang harus diambil oleh wanita hamil (Carolina *et al.*, 2014).

Hemoroid hadir pada 85% wanita selama trimester kedua dan ketiga kehamilan. Dalam 3 bulan terakhir kehamilan, tingkat hemoroid trombosis adalah 7,9%.

MacArthur *et al* (1991) melaporkan bahwa tingkat hemoroid adalah 5,3% dan 6,9% di antara primigravida. Dia melaporkan bahwa 91% hemoroid trombosis muncul pada hari pertama pascapersalinan dan dalam 14,5% kasus mereka muncul secara de novo setelah melahirkan. Angka dalam 2 bulan postpartum adalah 20%. Paritas tidak berpengaruh pada hal ini, meskipun dengan meningkatnya paritas, risiko gejala baru berkurang.

Hemoroid akan sering menurun setelah melahirkan tetapi biasanya tidak akan hilang sepenuhnya. Insiden hemoroid telah dilaporkan 8-24% dalam waktu 3 bulan pascapersalinan, 24% antara 3-6 bulan dan 15-16% setelah 6 bulan (Avsar A.F., 2010).

Berdasarkan penjelasan di atas, sangatlah penting untuk dilakukan riset yang mampu menjelaskan hubungan kehamilan pada kejadian hemoroid pada masa kehamilan maupun sesudah masa kehamilan.

Sangat menarik untuk membahas perihal ini, oleh karena itu peneliti diyakinkan untuk melakukan studi dengan judul “**Hubungan Kehamilan Terhadap Kejadian Hemoroid**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah terdapat hubungan kehamilan pada hemoroid?

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui apakah ada hubungan kehamilan pada hemoroid.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Membuktikan perbedaan angka kejadian hemoroid pada ibu hamil dan bukan ibu

hamil.

2. Membuktikan hubungan antara hemoroid dan kehamilan.

## **1.4 Manfaat**

### **1.4.1 Bagi Peneliti**

Diharapkan peneliti ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman untuk melakukan penelitian selanjutnya, juga menjadi bekal bagi peneliti dalam memberikan pelayanan kesehatan saat bekerja di lapangan nanti.

### **1.4.2 Untuk institusi pendidikan**

Sebagai bahan evaluasi teori yang diberikan, sebagai bahan bacaan di perpustakaan lembaga pendidikan, dan sebagai bahan penolong bahan ajar lainnya (khususnya bahan yang berkaitan dengan hemoroid)

## **1.5 Keaslian Penelitian**

Penelitian mengenai hubungan kehamilan terhadap kejadian hemoroid belum banyak dipublikasikan. Oleh sebab itu penelitian ini akan menambah referensi mengenai faktor resiko hemoroid.

1. Judul penelitian "*Haemorrhoids and anal fissures during pregnancy and after childbirth: a prospective cohort study*" oleh T Poskus. Jenis penelitian ini studi kohort observasional prospektif. Hasil penelitian ini hemoroid dan fisura sering terjadi selama trimester terakhir kehamilan dan 1 bulan setelah melahirkan, dengan konstipasi, berat bayi baru lahir >3800g, mengejan selama lebih dari 20 menit sebagai faktor resiko yang terkait.

